

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan satu indikator penting untuk mencapai sebuah tujuan dari pendidikan. Bahasa sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu siswa menggali dan menggunakan keterampilan unik yang dimiliki oleh setiap individu untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan emosi mereka. Melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesamanya. Dalam pendidikannya, seorang peserta didik memerlukan perkembangan intelektual dan emosional yang baik supaya pembentukan karakternya juga berkembang secara optimal. Menurut Mulyati dalam Palupi (2020), keterampilan berbahasa terbagi atas empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

Peserta didik harus mempunyai keterampilan membaca yang baik supaya saat aktivitas belajar berlangsung peserta didik tidak kesulitan dalam memahami pembelajaran. Selain itu, keterampilan membaca yang kurang optimal dapat membentuk suatu kesenjangan sosial yang terjadi di dalam kelas. Karena menurut Melisa (2019) tujuan dari membaca itu sendiri yaitu peserta didik dapat menerima pesan informasi yang disampaikan penulis melalui sebuah media kata atau bahasa tulis. Selain itu, pentingnya membaca ini untuk menambah wawasan serta pengetahuan peserta didik terhadap suatu hal. Selain itu, tujuan dari membaca

menurut Syafitri & Mansurdin (2020) yaitu mencakup pemahaman mendalam terhadap isi buku, mengidentifikasi ide pokok dengan cepat, memperoleh informasi, memahami makna kata sulit, mengetahui peristiwa penting di masyarakat atau dunia, merasakan kepuasan dari karya fiksi, mencari informasi pekerjaan, menemukan merek barang yang tepat, serta menilai kebenaran ide pengarang.

Keterampilan membaca menurut Wardiyati (2019) pada sekolah dasar ada 2 tingkatan yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Membaca permulaan difokuskan pada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi supaya peserta didik dapat melanjutkan ketahap membaca lanjutan. Oleh karena itu, keterampilan seorang guru juga diperlukan untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca yang dipunya oleh peserta didik. Keterampilan dasar guru dalam mengajar merupakan tuntutan yang harus dikuasai dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal (Karim & Fathoni, 2022). Dalam mengajar seorang guru harus mempunyai strategi dan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang akan digunakan juga harus menyesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik.

Berdasarkan hasil dari observasi yang saya lakukan di SD Muhammadiyah Karangajen pada tanggal 10 Oktober 2023, ternyata masih ada beberapa pesera didik di dalam kelas yang masih memiliki kesulitan dalam membaca terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu bisa terjadi karena pemilihan model

pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Hal ini sependapat dengan (Yuliana et al., 2022) yang mengatakan bahwa guru masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan pemberian tugas membuat siswa kurang aktif dan merasa bosan selama proses pembelajaran. Rendahnya keterampilan membaca peserta didik terlihat dari hasil tes yang menunjukkan bahwa hanya 16% dari jumlah peserta didik yang memenuhi kategori tinggi pada keterampilan membaca, terutama dalam materi kebersihan lingkungan. Indikator dalam keterampilan membaca, meliputi: 1) Ketepatan dalam penyampaian tulisan, 2) Kesesuaian dalam pengucapan, 3) Kesesuaian Intonasi, 4) Kelancaran, 5) Kejelasan suara. Keterampilan membaca dapat dikatakan tinggi jika hasil tes peserta didik mencapai angka minimum 74. Faktor lain yang menjadi permasalahan dalam rendahnya keterampilan membaca peserta didik yaitu pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta kurangnya pendampingan maksimal dalam kegiatan belajar menyebabkan beberapa peserta didik kesulitan membaca materi dengan lancar. Hal ini juga mengakibatkan peserta didik menjadi terlalu aktif di kelas sehingga menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif dan menyulitkan mereka untuk berkonsentrasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru tentunya akan sangat berdampak pada suatu kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah keterampilan membaca yaitu dengan menggunakan model pembelajaran

Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Jenjang Pendidikan Dasar, salah satu standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yaitu menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa mencari dan menemukan teks, menyampaikan tanggapan atas bacaannya, dan mampu menulis pengalaman dan perasaan sendiri. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah model pembelajaran yang melatih keterampilan membaca peserta didik untuk dapat menemukan ide pokok sebuah materi beserta tanggapannya secara tulisan. Menurut Shoimin dalam (Fitriani & Nurjamaludin, 2020) model ini menggabungkan membaca secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang kohesif, lalu diikuti dengan penciptaan bagian-bagian penting. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya akan diajarkan mengenal konsep-konsep dalam membaca. Melainkan juga menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis dengan berbagai jenis bacaan dan cara memahaminya.

Model Cooperative Integrated Reading and Composition menurut Adawiyah (2020) terbentuk dari persepsi bahwa siswa dapat dengan mudah memahami konsep yang sulit melalui interaksi diskusi dengan teman-teman mereka. Sehingga model pembelajaran ini mengharuskan peserta didiknya untuk aktif berinteraksi di dalam kelompok. Namun, kekurangan dari model pembelajaran ini yaitu kekurangan membutuhkan waktu yang banyak, yakni guru

harus pandai dalam mengatur waktu, seperti memberikan batasan waktu ketika proses diskusi berlangsung dan guru harus menguasai kondisi kelas agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini dapat berjalan dengan baik.

Keterampilan membaca memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar, apalagi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sebagian besar menggunakan kalimat daripada angka. Namun, menurut Sari (2020) pada kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung cepat merasa bosan dan kurang memperhatikan sehingga menyebabkan keterampilan membaca peserta didik sulit untuk meningkat. Sedangkan, menurut Hadi & Setiawan (2021) kurang terampilnya peserta didik dalam membaca akan membuatnya kesulitan dalam memahami materi dan informasi yang di dapatkan tidak lengkap.

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian pada peserta didik kelas II dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik SD Muhammadiyah Karangkajen”. Melalui model pembelajaran ini diharapkan kemampuan keterampilan membaca peserta didik dapat lebih baik daripada sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya guru dalam memberikan pembelajaran menyebabkan beberapa peserta didik masih sulit dalam memahami materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Keterampilan membaca awal yang hanya dimiliki oleh 16% peserta didik dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa masalah ini memerlukan penanganan yang tepat.
3. Suasana kelas yang tidak kondusif menyebabkan beberapa peserta didik sulit dalam berkonsentrasi. Sehingga perlunya guru untuk mengontrol kondisi kelas dengan baik.
4. Model pembelajaran yang tepat dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca, model yang tidak bervariasi dan monoton menjadi kendala yang perlu diatasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu ada pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca sangat penting dalam pembelajaran karena peserta didik harus mampu membaca dengan baik untuk memahami materi yang diajarkan. Namun, keterampilan membaca siswa kelas II di SD Muhammadiyah Karangajen tahun ajaran ini belum mencapai kategori tinggi dan dibatasi pada pembelajaran dengan materi kebersihan lingkungan.

2. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan dukungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kecenderungan menggunakan model pembelajaran konvensional dan monoton, menciptakan model yang akan diimplementasikan yaitu Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

Adakah pengaruh dari penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC) terhadap keterampilan membaca peserta didik di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC) SD Muhammadiyah Karangajen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan terutama dalam menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC) terhadap keterampilan membaca peserta didik SD Muhammadiyah Karangakajen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Memberikan informasi kepada pendidik agar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran selalu inovatif, kreatif, dan bervariasi salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC).
2. Memberikan informasi pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif dan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik.

b. Bagi Siswa

1. Membantu peserta didik agar lebih termotivasi dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
2. Membantu peserta didik agar lebih mudah memahami konsep materi dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan dapat dijadikan bekal ketika menjadi seorang pendidik kelak sekaligus bisa merencanakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan bervariasi khususnya dalam menggunakan media pembelajaran interaktif, sehingga proses kegiatan pembelajaran disekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.